

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Gerakan #MeToo yang berawal di Amerika Serikat telah berkembang menjadi gerakan sosial global sehingga gerakan ini juga dapat berkembang di Korea Selatan. Perkembangan #MeToo di Korea Selatan dipicu oleh setidaknya 2 (dua) faktor. Pertama, *dynamics of demand* yang ditandai dengan perilaku tidak adil yang disadari penyintas ketika melakukan perbandingan diri, adanya perasaan emosional Seo Ji Hyun, dan adanya identitas kolektif. Faktor kedua adalah *dynamics of supply*, dimana perkembangan gerakan #MeToo di Korea Selatan ini dibantu oleh peran media sosial dan jurnalisme (khususnya saluran TV JTBC).

Kemudian gerakan #MeToo di Korea Selatan juga memiliki beberapa karakteristik. Karakter yang pertama adalah adanya upaya kolektif dari aktivis, penyintas, dan masyarakat sipil untuk bekerja sama dan membuat gerakan #WithYou. Upaya kolektif yang kedua adalah upaya untuk menantang elit yang berstatus sebagai pelaku pelecehan seksual. Karakter kedua adalah partisipan #MeToo di Korea Selatan memiliki tujuan yang sama yaitu penggunaan tagar untuk menunjukkan identitas sebagai penyintas. Karakter ketiga adalah adanya aksi kolektif yang berkelanjutan dan ini dapat dilihat dari adanya solidaritas pendukung #MeToo dengan terus mendukung penyintas dan menggunakan tagar #MeToo dan #WithYou. Karakter kelima adalah #MeToo di Korea Selatan tidak bergantung pada keberadaan organisasi atau institusi tertentu dalam menjalankan aksinya.

Karakter keenam adalah size/jumlah partisipan #MeToo, gerakan ini tidak memiliki jumlah yang pasti namun jumlah partisipan di sosial media bisa dikatakan besar karena banyaknya cuitan terkait #MeToo di Korea Selatan. Karakter terakhir adalah gerakan #MeToo di Korea bersifat *loose* dan tidak ada hirarki tertentu.

Selanjutnya adalah komponen struktural. Pertama adalah *basic action groups*, gerakan #MeToo tidak bisa dikategorikan sebagai *basic action groups* sepenuhnya karena gerakan ini berskala besar, cenderung melakukan interaksi secara tidak langsung (lewat sosial media), dan gerakan #MeToo juga sudah berskala global. Namun #MeToo memenuhi ciri lain dalam *basic action groups* yaitu #MeToo bersifat informal. Komponen struktural kedua adalah *size* (lokal/internasional), sebagai gerakan yang datang dari Amerika Serikat #MeToo merupakan gerakan sosial internasional. Komponen ketiga yaitu *service structure*, #MeToo cukup bergantung dengan sukarelawan dan aktivis untuk berpartisipasi dalam gerakan ini. Komponen keempat yaitu *networks*, struktur #MeToo tidak hirarkis, bersifat informal, dan didukung oleh sukarelawan. Komponen kelima yaitu *social relations*, gerakan #MeToo ditandai dengan sifat inklusif dan terbuka karena semua orang dapat dengan mudah berpartisipasi. Komponen keenam yaitu *social milieus*, dimana partisipan #MeToo berada dalam lingkup budaya konfusianisme dan memiliki preferensi politik liberal.

Bagian selanjutnya adalah #MeToo sebagai *new social movement*. #MeToo merupakan gerakan yang terjadi secara spontan sejak kehadiran Seo Ji Hyun di JTBC. Lalu, #MeToo bersifat informal karena dapat dikategorikan sebagai gerakan

grassroot dan tidak bergantung pada institusi tertentu. Terakhir, #MeToo berfokus pada satu isu yaitu memberi dukungan bagi penyintas.

Berikutnya adalah psikologi politik dalam gerakan #MeToo di Korea Selatan yang meliputi *relative deprivation*, komponen emosional, dan *sense of efficacy*. Pertama, kondisi *relative deprivation* dapat dilihat dari adanya ketimpangan yang dialami penyintas karena mereka mengalami pelecehan seksual, adanya ketidakadilan yang dialami Seo Ji Hyun di tempat bekerjanya, dan adanya perbandingan yang dilakukan Seo dengan kasus #MeToo di Amerika Serikat. Kedua, komponen emosional dapat dilihat dari bagaimana kondisi *relative deprivation* dan ketidakadilan yang dialami penyintas telah memicu perasaan emosional partisipan #MeToo. Ketiga, *sense of efficacy* dapat dilihat dari dukungan yang saling diberikan penyintas satu sama lain agar mereka dapat membawa perubahan bersama-sama.

Selanjutnya adalah mobilisasi masyarakat dalam #MeToo. Dimulai dari *social capital*, gerakan #MeToo di Korea Selatan lebih bergantung pada *social capital* non-material (misalnya lebih mengandalkan hubungan antar penyintas atau partisipan dan preferensi politik mereka). *Social capital* tersebut telah memperkuat hubungan mereka sehingga tercipta *social network*. *Social network* ini telah berhasil menarik perhatian publik terhadap isu #MeToo di Korea secara nasional sehingga dapat disimpulkan bahwa #MeToo memiliki *social network* yang besar.

Kemudian adalah *leader* dalam gerakan #MeToo di Korea Selatan. #MeToo di negara tersebut tidak memiliki *leader*, namun Seo Ji Hyun dapat dikatakan sebagai inisiator gerakan di Korea Selatan. Berikut adalah 3 karakter *leader* dalam

gerakan sosial yang dimiliki Seo. Pertama, *charisma*, karakter ini dapat dilihat dari latar belakang Seo sebagai jaksa (pekerjaan yang terpendang di Korea Selatan) dan kemampuan Seo dalam memulai gerakan #MeToo di Korea Selatan secara strategis (dengan hadir dalam acara nasional JTBC). Karakter kedua yaitu *prophecy* dapat dilihat dari bagaimana kehadiran Seo dan cerita Seo berhasil memengaruhi rakyat dan politikus Korea Selatan untuk mendukung gerakan ini. Karakter ketiga yaitu *pragmatism* dapat dilihat dari bagaimana Seo berhasil menginisiasikan gerakan #MeToo di Korea dan dari sikap inklusif Seo dengan memperhatikan perspektif gender dan penyintas ketika memimpin suatu operasi *task force*.

Selanjutnya berangkat dari pertanyaan penelitian “Bagaimana *politicized collective identity* dimanfaatkan dalam gerakan sosial #MeToo di Korea Selatan tahun 2018-2020?” temuan pertama yang didapat adalah *politicized collective identity* ini dimanfaatkan sebagai motivasi bagi penyintas dan pendukung #MeToo untuk terus beraksi dalam menuntut keadilan. Secara singkat terdapat 4 *politicized collective identity* yaitu identitas sebagai penyintas, pekerja, perempuan, dan feminis. Secara umum, tahap 1 *politicized collective identity* yaitu *awareness of shared grievances* ditandai dengan kesadaran akan ketidakadilan yang dialami penyintas, pekerja, perempuan, dan feminis. Selanjutnya tahap kedua yaitu *adversarial attribution to blame opponents* ditandai dengan upaya penyintas untuk menuntut pelaku kekerasan seksual, upaya perempuan untuk menyalahkan laki-laki dan patriarki, serta upaya feminis untuk menentang kelompok anti-feminis. Tahap ketiga yaitu *the involvement of society* ditandai dengan aksi penyintas yang bersuara terhadap publik atas kekerasan seksual yang dialami mereka untuk mendapat

dukungan, aksi perempuan ketika berpartisipasi dalam demonstrasi *my life is not your porn* dan #MeToo, serta aksi feminis yang mengorganisir gerakan #MeToo dan #WithYou melalui koalisi *citizens actions*.

Gerakan #MeToo yang didukung penyintas, perempuan, dan feminis ini berangkat dari keyakinan bahwa identitas kolektif menunjukkan ketidaksendirian mereka. Ketidaksendirian ini memberikan ruang bagi penyintas, perempuan, dan feminis untuk mencoba meningkatkan kualitas hidup mereka melalui aksi kolektif. Oleh karena itu mereka berpartisipasi dalam gerakan #MeToo. Kemudian, agar gerakan #MeToo bisa tetap berkembang di Korea Selatan, identitas kolektif terus dipolitisasi agar partisipan memiliki motivasi untuk tetap berjuang dan memperoleh keadilan.

Temuan kedua adalah *politicized collective identity* ini juga dimanfaatkan untuk melawan kelompok anti-feminis dan #MeToo di Korea Selatan. Hal ini dikarenakan kelompok anti #MeToo juga menggunakan *politicized collective identity* untuk melawan segala kebijakan yang menguntungkan perempuan dan feminis. Dimulai dari tahap *awareness of shared grievances*, kelompok anti feminis (yang didominasi oleh laki-laki usia produktif) mengalami tahap ini ketika mereka sadar bahwa ada kebijakan pemerintah yang mengutamakan perempuan dan mereka merasa dirugikan. Kemudian tahap kedua yaitu *adversarial attribution to blame opponents* terjadi ketika kelompok anti-feminis ini menyalahkan perempuan dan menganggap perempuan sebagai *opponent*. Tahap terakhir yaitu *the involvement of society* terjadi ketika kelompok anti-feminis ini melakukan demonstrasi untuk menentang feminis dan meminta dukungan pemerintah. Oleh

karena itu untuk menangkal aksi kelompok anti-feminis, kelompok pendukung #MeToo juga harus menggunakan *politicized collective identity* agar gerakan #MeToo tetap bisa berkembang dan sukses.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki beberapa kekuatan seperti telah spesifik membahas aspek *politicized collective identity* dalam gerakan #MeToo di Korea Selatan dan telah menjelaskan fenomena ketidaksetaraan gender, feminis, hingga kekerasan seksual di Korea Selatan secara mendetil. Namun, penelitian tetap memiliki limitasi seperti tidak adanya sumber data primer. Sehingga rekomendasi penulis untuk penelitian selanjutnya yang serupa adalah peneliti dapat menggunakan data primer dengan melakukan wawancara atau survei agar peneliti dapat lebih memahami gerakan sosial yang ingin diteliti dari perspektif warga lokal.

Daftar Pustaka

Buku

- Bakry, Umar Suryadi. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Cottam, Martha L., Elena Mastors, Thomas Preston, dan Beth Dietz-Uhler. *Introduction to Political Psychology: Third Edition*. New York: Routledge, 2016.
- Fileborn, Bianca dan Rachel Loney-Howes. *#MeToo and the Politics of Social Change*. Cham: Palgrave Macmillan, 2019.
- Hillstrom, Laurie Collier. *The #MeToo Movement*. Santa Barbara: ABC CLIO, 2019.
- McDonald, Aubri F. *Handbook of Sexual Assault and Sexual Assault Prevention*. Cham: Springer, 2019.
- Miller, David. *Political Philosophy: A Very Short Introduction*. Oxford: Oxford University Press, 2003.

Artikel Jurnal

- Axinn, William G., Linda Young-DeMarco, dan Meeso Caponi Ro, "Gender Double Standards in Parenting Attitudes." *Soc Sci Res* Vol. 40, no. 2, (2011): 417-432.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3035381/#:~:text=Defining%20the%20Gender%20Double%20Standard&text=Thus%20a%20gender%20double%20standard,equally%20so%20for%20the%20other>.
- Bernardini, Vittoria. "#MeToo and US Politics: Analyzing the Twitter Conversation." *Journal of Liberty and International Affairs* Vol. 7, no. 3, (2021): 33-49.
<https://www.proquest.com/docview/2754881966/9D1D76EEA8774C0DPQ/3?accountid=31495>.

- Brend, Simon dan Bert Klandermans. "Politicized Collective Identity: A Social Psychological Analysis." *American Psychologist* Vol. 56, no. 4, (2001): 319-331. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.56.4.319>.
- Choo, Ha Yeon. "From Madwomen to Whistleblowers: MeToo in South Korea as an Institutional Critique." *Feminist Formations* Vol. 33, no. 3, (2021): 256-270.
<https://www.proquest.com/docview/2615627144/A155ED4169984E51PQ/1?accountid=31495>.
- Chungah, Kim, Andrew Nielsen, Celine Teo, dan Antony Chum. "Social Movement and Mental Health of South Korean Women Sexual Violence Survivors, 2012–2019." *American Journal of Public Health* Volume 112, no. 9, (2022): 1337 – 1345.
<https://www.proquest.com/docview/2709982601/D64AFBAB39CD4A17PQ/52?accountid=31495>.
- Guo, Jing dan Shujun Liu. "From #BlackLivesMatter to #StopAsianHate: Examining Network Agenda-Setting Effects of Hashtag Activism on Twitter." *Social Media + Society* Vol. 8, no. 4, (2022): 1-12.
<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/20563051221146182>.
- Huang, Chang Ling. "#MeToo in East Asia: The Politics of Speaking Out." *Journal of Politics and Gender* Vol. 17, no. 3, (2021): 483-490.
<https://www.proquest.com/docview/2578716585/fulltextPDF/A155ED4169984E51PQ/5?accountid=31495&forcedol=true>.
- Jung, Kwangho dan Youngju Kang. "A Report of the 2018 Regional Election in South Korea." *Regional & Federal Studies* Vol. 30, no. 3, (2020): 493-509, DOI: 10.1080/13597566.2020.1761341.
- Kim, Bitna, Victoria B. Titterington, Yeonghee Kim, dan William (Bill) Wells. "Domestic Violence and South Korean Women: The Cultural Context and Alternative Experiences," *Violence and Victims* Vol. 25, no. 6, (2010): 814-830.
<https://www.proquest.com/docview/817784590/fulltextPDF/F495BC06E1144428PQ/8?accountid=31495>.

- Kim, Erin Hye-Won dan Adam Ka-Lok Cheung. "The Gendered Division of Household Labor over Parenthood Transitions: A Longitudinal Study in South Korea." *Dordrecht* Vol. 38, no. 4, (2019): 459-482. <https://www.proquest.com/docview/2163284812/EC8004532D9646FAPQ/4?accountid=31495>.
- Kim, Yujeong, Eunmi Lee, dan Haeyoung Lee. "Sexual Double Standard, Dating Violence Recognition, and Sexual Assertiveness among University Students in South Korea." *Asian Nursing Research* Vol. 13, no. 1, (2019): 47-52. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2019.01.003>.
- Koh, Eunkang. "Gender Issues and Confucian Scriptures: Is Confucianism Incompatible with Gender Equality in South Korea?" *Bulletin of SOAS* Vol, 71 no. 2, (2008): 345-362. doi:10.1017/S0041977X08000578.
- Schneider, Kimberly T. dan Nathan J. Carpenter. "Sharing #MeToo on Twitter: Incidents, Coping Responses, and Social Reactions." *Equality, Diversity and Inclusion: An International Journal* Vol. 39, no. 1, (2020): 87-100. <https://www.proquest.com/docview/2534480162/fulltextPDF/9D1D76EEA8774C0DPQ/10?accountid=31495>.
- Shin, Ki Young. "Beyond #WithYou: The New Generation of Feminists and the #MeToo Movement in South Korea." *Journal of Politics and Gender* Vol. 17, no. 3, (2021): 507-513. <https://www.cambridge.org/core/journals/politics-and-gender/article/beyond-withyou-the-new-generation-of-feminists-and-the-metoo-movement-in-south-korea/779DB02C1385B1251E7D62C75457EB29>.
- Shin, Yeongyo dan Selee Lee. "Escape the Corset: How a Movement in South Korea Became a Fashion Statement Through Social Media." *Sustainability* 2022, no. 14, (2022): 1-22. <https://doi.org/10.3390/su141811609>.

Artikel Media Massa

- Aboudouh, Ahmed. "South Korean Candidate's Wife Says #MeToo Complaints Occur when Men Don't Pay Women." *The Independent*. 17 Januari 2022.

<https://www.independent.co.uk/asia/east-asia/metoo-south-korea-elections-outrage-b1994585.html>.

Ahn, Ashley. "Feminists are Protesting Against The Wave of Anti-Feminism That's Swept South Korea." NPR. 3 Desember 2022. <https://www.npr.org/2022/12/03/1135162927/women-feminism-south-korea-sexism-protest-haeil-yoon>.

Al Jazeera. "South Korea's President Urges MeToo Investigations." 26 Februari 2018. <https://www.aljazeera.com/news/2018/2/26/south-koreas-president-urges-metoo-investigations>.

Albert, Eleanor. "South Korea's Chaebol Challenge." Council on Foreign Relations. Diakses pada 15 Agustus 2023. <https://www.cfr.org/backgrounder/south-koreas-chaebol-challenge>.

Alexander, Charlotte. "Power Imbalances are at The Root of Sexual Harassment - but Statements Like Andrew Cuomo's Don't Acknowledge that Inconvenient Fact." The Conversation. Diakses pada 9 Agustus 2023. <https://theconversation.com/power-imbances-are-at-the-root-of-sexual-harassment-but-statements-like-andrew-cuomos-dont-acknowledge-that-inconvenient-fact-158401>.

Babe, Ann. "#MeToo: South Korea gives more jail time to harassers." USA Today. Diakses pada 11 Agustus 2023. <https://www.usatoday.com/story/news/world/2018/03/09/metoo-south-korea-gives-more-jail-time-harassers/409760002/>.

BBC. "Harvey Weinstein timeline: How the scandal has unfolded." Diakses pada 11 Agustus 2023. <https://www.bbc.com/news/entertainment-arts-41594672>.

BBC. "Korean Air 'nut rage' flight attendant awarded \$18,000." BBC. 19 Desember 2019. <https://www.bbc.com/news/world-asia-46624293>.

BBC. "South Korean sports coach convicted of sexual assault." 21 Januari 2021. <https://www.bbc.com/news/world-asia-55746565>.

Bergsten, Sussané. "South Korea Cancels Plans to Update Definition of Rape." Human Rights Watch. Diakses pada 2 September 2023,

<https://www.hrw.org/news/2023/02/01/south-korea-cancels-plans-update-definition-rape>.

Berlinger, Joshua, Jake Kwon, dan Yoonjung Seo. "Former political rising star in South Korea acquitted of sexual assault." CNN. 14 Agustus 2018. <https://edition.cnn.com/2018/08/14/asia/ahn-hee-jung-south-korea-intl/index.html>.

Bicker, Laura "#MeToo Movement Takes Hold in South Korea." BBC. 26 Maret 2018. <https://www.bbc.com/news/world-asia-43534074>.

Business Korea. "Korea's Top 10 Percent Income Brackets Take Up 50.6 Percent of Nation's Total Income." 19 Maret 2019. <http://www.businesskorea.co.kr/news/articleView.html?idxno=30097>.

Choon, Chang May. "High-profile #MeToo case in South Korea throws the spotlight on attitudes towards women in the country." The Strait Times. Diakses pada 11 Agustus 2023. <https://www.straitstimes.com/asia/east-asia/high-profile-metoo-case-in-south-korea-throws-the-spotlight-on-attitudes-towards>.

Febriana, Ika Kartika. "Objektifikasi Perempuan dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental." Tempo. Diakses pada 23 Agustus 2023. <https://kolom.tempo.co/read/1136290/objektifikasi-perempuan-dan-pengaruhnya-terhadap-kesehatan-mental>.

Francescani, Chris, Josh Margolin, dan Aaron Katersky. "Timeline: Harvey Weinstein's path to his New York City rape and sexual assault convictions." ABC News. Diakses pada 11 Agustus 202. <https://abcnews.go.com/US/timeline-harvey-weinsteins-path-york-city-rape-sexual/story?id=67708458>.

Hafizha, Maura Rosita. "Studi Kasus adalah: Jenis, Tujuan, dan Contohnya." Detik Bali. 9 Februari 2023. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6560110/studi-kasus-adalah--jenis-tujuan-dan-contohnya>.

Hakim, Fany. "Kekerasan Seksual, Viktimisasi, dan Kesehatan Mental," Detik News. 6 Desember 2021. <https://news.detik.com/kolom/d-5842703/kekerasan-seksual-viktimisasi-dan-kesehatan->

- Jeong, Euisol. "Troll Feminism: The Rise of Popular Feminism in South Korea." University of York. Diakses pada 10 Agustus 2023. https://etheses.whiterose.ac.uk/28959/1/Jeong_203045590.pdf.
- Jung, Hae Myeong. "Police probe 'girlfriend shots' on right-wing website." The Korea Times. Diakses pada 10 Agustus 2023. https://www.koreatimes.co.kr/www/nation/2021/06/113_258989.html.
- Jung, U-Jean. "Moon Jae-in's first year as South Korea's president." Al Jazeera. 10 Mei 2018. <https://www.aljazeera.com/news/2018/5/10/moon-jae-ins-first-year-as-south-koreas-president>.
- Kang, Haeryun. "Seoul's Mayor Championed Women's Rights. The #MeToo Allegations Against Him Have Bitterly Divided Korea." TIME. 3 Agustus 2020. <https://time.com/5875265/seoul-mayor-metoo-south-korea/>.
- Kang, Haeryun. "Despite Stark Gender Inequality in South Korea, Hostility to Feminism is Growing." NBC. 4 Desember 2022. <https://www.nbcnews.com/news/world/stark-gender-inequality-south-korea-hostility-feminism-growing-rcna59747>.
- Kim, Min Joo. "Former presidential hopeful jailed for sexual abuse in win for South Korea's #MeToo movement." The Washington Post. 1 Februari 2019. https://www.washingtonpost.com/world/asia_pacific/former-presidential-hopeful-jailed-for-sexual-abuse-in-win-for-south-koreas-metoo-movement/2019/02/01/d20c927a-260d-11e9-90cd-dedb0c92dc17_story.html.
- Kim, Yeonsu dan Jihyun Jong. "The Meaning of the #MeToo Movement in South Korea," Korean Economic Institute of America. Diakses pada 16 Agustus 2023. <https://keia.org/the-peninsula/the-meaning-of-the-metoo-movement-in-south-korea/>.
- Kim, Jae Heun, "Controversy over radical feminist website growing." The Korea Times. Diakses pada 10 Agustus 2023. https://www.koreatimes.co.kr/www/nation/2018/08/356_252784.html.
- Kuhn, Anthony. "A Woman Takes A Lead Role in Confucian Ceremonies, Breaking a New Path in South Korea." NPR. 19 Oktober 2021.

<https://www.npr.org/2021/10/19/1045999366/women-equality-south-korea-confucian-ceremony-confucianism>.

Kwak, Sanga. “Me Too Allegations Rock South Korea’s Elite World Of Sports Me Too Allegations Rock South Korea’s Elite World Of Sports.” HuffPost. Diakses pada 26 Agustus 2023. https://www.huffpost.com/entry/me-too-south-korea-sports-sexual-assault_n_5c5b38d6e4b00187b557b8a3.

Kwon, K.J., Pamela Boykoff, dan James Griffiths. “South Korea election: Moon Jae-in declared winner.” CNN. 10 Mei 2017. <https://edition.cnn.com/2017/05/09/asia/south-korea-election/index.html>.

Kwon, Jake, Sophie Jeong, dan Paula Hancocks. “Upskirt Crisis: Spy Cams and Secret Filming Abound in South Korea as Police Promise Crackdown.” CNN. Diakses pada 9 Agustus 2023. <https://edition.cnn.com/2018/09/06/asia/south-korea-spy-cams-toilet-intl/index.html>.

Kwon, Jake. “South Korea’s Young Men are Fighting Against Feminism.” 23 September 2019. <https://edition.cnn.com/2019/09/21/asia/korea-angry-young-men-intl-hnk/index.html>.

Kyu, Kang Jin. “Nuts to politics: Ex-air steward eyes to lead South Korean party.” The Jakarta Post. 24 September 2020. <https://www.thejakartapost.com/news/2020/09/24/nuts-to-politics-ex-air-steward-eyes-to-lead-south-korean-party.html>.

Lee, Yoon Seo. “Most Sexual Harassment in Workplace Goes Unacknowledged Even After Reporting.” The Korea Herald. Diakses pada 9 Agustus 2023. <https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20220613000746>.

Lee, Claire. “Another 'My Life is not your porn' rally to be held on Oct. 6.” The Korea Herald. Diakses pada 2 September 2023. <https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20180912000876>.

Lee, Hae Rin. “More Koreans frustrated by 'broken social ladder'.” The Korea Times. Diakses pada 15 Agustus 2023. https://www.koreatimes.co.kr/www/nation/2023/02/113_319782.html.

- Lee, Min Joo. "Why so many South Korean women are refusing to date, marry or have kids," *The Conversation*. Diakses pada 2 September 2023. <https://theconversation.com/why-so-many-south-korean-women-are-refusing-to-date-marry-or-have-kids-202587>.
- Lee, Youjin. "The Prosecutor Who Exploded #MeToo in Korea: The JTBC Interview with Seo Ji-hyun." *April Magazine*. Diakses pada 11 Agustus 2023. <https://www.aprilmag.com/2018/02/06/the-prosecutor-who-exploded-metoo-in-korea-the-jtbc-interview-with-seo-ji-hyun/>.
- Lehrer, Elsa. "The Chaebol: A Curse in Disguise." *Brown Political Review*. 26 Maret 2023. <https://brownpoliticalreview.org/2023/03/the-chaebol-a-curse-in-disguise/>.
- Mackenzie, Jean. "As South Korea Abolishes Its Gender Ministry, Women Fight Back." *BBC*. 14 Desember 2022. <https://www.bbc.com/news/world-asia-63905490>.
- Maybin, Simon. "Why I Never Want Babies." *BBC*. 16 Agustus 2018. <https://www.bbc.com/news/stories-45201725>.
- McCurry, Justin. "Luxuries I Can't Afford: Why Fewer Women in South Korea are Having Children." *The Guardian*. 15 Januari 2021. <https://www.theguardian.com/world/2021/jan/15/luxuries-i-cant-afford-why-fewer-women-in-south-korea-are-having-children>.
- Meixler, Eli. "Seoul's Public Restrooms Will Be Checked Daily to Combat South Korea's 'Spy-Cam Porn' Crisis." *TIME*. Diakses pada 2 September 2023, <https://time.com/5385274/south-korea-spy-cam-porn-seoul/>.
- MeToo Movement. "MeToo: History & Inception." Diakses pada 8 Maret 2022. <https://metoomvmt.org/get-to-know-us/history-inception/>.
- Milner, Bonnie. "Confucianism in Korea: Ancient and Contemporary." *Korea Society*. Diakses pada 8 Agustus 2023. https://www.koreasociety.org/images/pdf/KoreanStudies/Curriculum_Materials/LessonbyTime/1_ThreeKingdoms/Confucianism_in_Korea__Ancient_and_Contemporary.pdf.

- National Geographic. “Confucianism.” Diakses pada 8 Agustus 2023. <https://education.nationalgeographic.org/resource/confucianism/#:~:text=Confucianism%20believes%20in%20ancestor%20worship,if%20Confucianism%20is%20a%20religion.>
- Ock, Hyun Ju. “[Newsmaker] Busan mayor resigns over sexual harassment allegations.” The Korea Herald. 23 April 2020. <https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20200423000557>.
- OECD. “Gender Equality: Korea Has Come a Long Way, but There is More Work To Do.” 25 Oktober 2021. <https://www.oecd.org/country/korea/thematic-focus/gender-equality-korea-has-come-a-long-way-but-there-is-more-work-to-do-8bb81613/>.
- OECD. “Gender Equality: Korea Has Come a Long Way, but There is More Work To Do.” 25 Oktober 2021. <https://www.oecd.org/country/korea/thematic-focus/gender-equality-korea-has-come-a-long-way-but-there-is-more-work-to-do-8bb81613/>.
- OHCHR. “Gender Stereotypes and Stereotyping and Women’s Rights.” Diakses pada 9 Agustus 2023. https://www.ohchr.org/sites/default/files/Documents/Issues/Women/WRGS/OnePagers/Gender_stereotyping.pdf.
- Permana, Rakhmad Hidayatulloh. “Wali Kota di Korea Selatan Mundur karena Pelecehan Seksual,” DetikNews, 24 April 2020, <https://news.detik.com/internasional/d-4989381/wali-kota-di-korea-selatan-mundur-karena-pelecehan-seksual>.
- Pflum, Mary. “A Year Ago, Alyssa Milano Started a Conversation about #MeToo. These Women Replied.” NBC News. 16 Oktober 2018. <https://www.nbcnews.com/news/us-news/year-ago-alyssa-milano-started-conversation-about-metoo-these-women-n920246>.
- Rappler. “South Korean prosecutor jailed in #MeToo case.” 23 Januari 2019. <https://www.rappler.com/world/asia-pacific/221727-south-korean-prosecutor-jailed-in-metoo-case/>.

- Reuters. "South Korea to launch its biggest investigation of sex abuse in sport." 22 Januari 2019. <https://www.reuters.com/article/southkorea-metoo-idINKCN1PG0Q6>.
- Revou. "Apa itu Triangulasi Data?" Diakses pada 9 Juli 2023. <https://revou.co/kosakata/triangulasi-data>.
- Savitri, Devita. "Pengertian Patriarki dan Hubungannya dengan Kekerasan Terhadap Perempuan." Detik. 18 Desember 2022. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6466957/pengertian-patriarki-dan-hubungannya-dengan-kekerasan-terhadap-perempuan>.
- Schieber, Olivia. "South Korea Needs to Contend With Sexual Violence." Foreign Policy. Diakses pada 16 Agustus 2023. <https://foreignpolicy.com/2020/08/10/south-korea-needs-to-contend-with-sexual-violence/>.
- Schwarzman Scholars. "The Confucianism-Feminism Conflict: Why a New Understanding is Necessary." 29 Agustus 2017. <https://www.schwarzmanscholars.org/events-and-news/confucianism-feminism-conflict-new-understanding-necessary/>.
- Seo, Yoonjung. "Disgraced South Korean governor jailed for sexual assault." CNN. 1 Februari 2019. <https://edition.cnn.com/2019/02/01/asia/south-korea-metoo-governor-intl/index.html>.
- Shafir, Doree dan Dame Darcy. "South Korea's #MeToo Movement Sets Its Sights on a National 'Epidemic'—Spy Cam Porn." VICE. Diakses pada 2 September 2023. <https://www.vice.com/en/article/qv99z5/south-koreas-metoo-movement-sets-its-sights-on-a-national-epidemicspy-cam-porn>.
- Stanford Encyclopedia of Philosophy. "Korean Confucianism." Diakses pada 8 Agustus 2023. <https://plato.stanford.edu/entries/korean-confucianism/>.
- Strother, Jason. "South Korea's #MeToo Movement Challenges Workplace Sexual Harassment." VOA News. Diakses pada 11 Agustus 2023. https://www.voanews.com/a/east-asia-pacific_south-koreas-metoo-movement-challenges-workplace-sexual-harassment/6179152.html.

- Su, Yim Hyun. “#MeToo, Feminism Dominated Twitter in 2018.” *The Korea Herald*. 6 Desember 2018. <https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20181206000775>.
- Sussman, Anna Louie. “The Real Reason South Korean Aren’t Having Babies.” *The Atlantic*. 21 Maret 2023. <https://www.theatlantic.com/ideas/archive/2023/03/south-korea-fertility-rate-misogyny-feminism/673435/#:~:text=Young%20Koreans%20cite%20as%20obstacles,are%20still%20expected%20to%20do>.
- Suzuki, Sotaro. “As #MeToo reaches South Korea, pressured young men turn on Moon.” *Nikkei Asia*. 14 Februari 2019. <https://asia.nikkei.com/Politics/As-MeToo-reaches-South-Korea-pressured-young-men-turn-on-Moon>.
- The Straits Times, “Mayor of South Korea's Busan quits over sexual harassment.” 23 April 2020. <https://www.straitstimes.com/asia/east-asia/mayor-of-south-koreas-busan-quits-over-sexual-harassment>.
- The Straits Times. “South Korean women's activists slam wife of politician in #MeToo case over victim-blaming.” 14 Februari 2019. <https://www.straitstimes.com/asia/east-asia/south-korean-womens-activists-slam-wife-of-politician-in-metoo-case>.
- Umam. “Patriarki adalah Konstruksi Sistem Sosial dengan Sejarah yang Panjang.” *Gramedia*. Diakses pada 8 Agustus 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/patriarki-adalah/>.
- UNDP. “Gender Inequality Index (GII).” Diakses pada 9 Agustus 2023. <https://hdr.undp.org/data-center/thematic-composite-indices/gender-inequality-index#/indicies/GII>.
- VICE. “Alyssa Milano Sparks #MeToo Social Media Campaign for Sexual Assault Survivors.” 17 Oktober 2017. <https://www.vice.com/en/article/j5gy4k/alyssa-milano-sparks-metoo-social-media-campaign-for-sexual-assault-survivors>.

Yoon, Min Sik. "Gender conflict and new 'scarlet letter' ails South Korea." *The Korea Herald*. 4 Agustus 2023. <https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20230804000581>.

Laporan

Federal Reserve Bank of St Louis. "Working Age Population: Aged 15-64: All Persons for the Republic of Korea." Diakses pada 15 Agustus 2023. <https://fred.stlouisfed.org/series/LFWA64TTKRM647N>.

OECD. "How's Life in Korea?." Diakses pada 15 Agustus 2023. <https://www.oecd.org/wise/Better-Life-Initiative-country-note-Korea.pdf>.

Statista. "South Korea: Age structure between 2011 to 2021." Diakses pada 15 Agustus 2023. <https://www.statista.com/statistics/242558/age-distribution-in-south-korea/>.

WEF. "The Global Gender Gap Report." Diakses pada 9 Agustus 2023. https://www3.weforum.org/docs/WEF_GGGR_2018.pdf

Media Sosial

Cuitan Women's News Korea. Diakses pada 24 Agustus 2023. <https://twitter.com/wnewskr/status/791818552143597568>.

Tesis

Blegeberg, Inger Helene Johnsen. "#MeToo in South Korea and Japan." University of Oslo. Diakses pada 16 Agustus 2023. <https://www.duo.uio.no/bitstream/handle/10852/79913/-MeToo-in-South-Korea-and-Japan--Blegeberg.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.